

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan psikologis bagi anak korban kekerasan di UPTD PPA Kota Blitar, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pendampingan psikologis bagi anak korban kekerasan di UPTD PPA Kota Blitar, pendamping memiliki tugas memberikan dukungan layanan psikologis, melakukan pendekatan awal, serta membantu pemenuhan kebutuhan administratif yang diperlukan. Pendamping juga memiliki tugas untuk menghubungkan anak dengan pihak-pihak terkait, termasuk berkoordinasi kepada psikolog profesional karena keterbatasan SDM, khususnya psikolog di UPTD PPA Kota Blitar yang terkadang menyebabkan jadwal pendampingan menjadi tidak menentu.
2. Pendampingan psikologis di UPTD PPA Kota Blitar menunjukkan dominasi tindakan rasional instrumental karena sebagai lembaga formal, UPTD PPA Kota Blitar berorientasi pada pemulihan psikologis anak melalui kerja yang efektif. Tindakan berorientasi nilai tercermin dalam prinsip etis yang dijalankan seperti kerahasiaan dan empati, sehingga anak diperlakukan bukan sebagai objek pendampingan, namun dihargai sebagai manusia secara utuh. Sedangkan tindakan afektual terlihat dari kepedulian emosional pendamping. Sementara itu, tindakan tradisional tidak ditemukan karena UPTD PPA Kota Blitar berorientasi pada hasil, sehingga setiap pendekatan pendampingan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak untuk hasil yang optimal.

5.2 Saran

1. UPTD PPA Kota Blitar

UPTD PPA Kota Blitar diharapkan dapat segera menindaklanjuti permasalahan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), khususnya psikolog dalam kelompok jabatan fungsional. Meski sudah bekerja sama dengan pihak eksternal, penambahan psikolog secara struktural perlu menjadi prioritas. Kehadiran psikolog yang tersedia setiap saat akan meningkatkan efektivitas proses pendampingan, serta mempercepat penanganan kasus.

2. Pendamping

Pendamping telah menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dengan fokus pada pencapaian tujuan yang optimal dengan tetap menjaga nilai-nilai etik. Oleh karena itu, hal tersebut perlu dipertahankan dan diperkuat dengan mengadakan forum diskusi internal agar pendamping dapat bertukar pengalaman dan saling mendukung.

3. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam proses pemulihan anak korban kekerasan. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar anak merasa diterima. Perubahan pola pikir masyarakat terkait kekerasan anak perlu didorong untuk menghilangkan stigma terhadap korban. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih proaktif dalam melaporkan kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekitar.